

# CORAK TEOLOGI ISLAM AHMAD HANAFI (1929-1968 M)

## SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

**PERMATASARI**  
**11730123120**

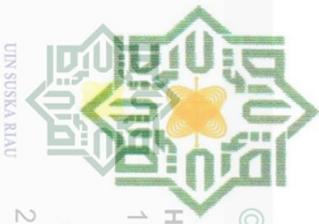
**Pembimbing I**  
**Dr. H. Saidul Amin, M.A**

**Pembimbing II**  
**Drs. Saleh Nur, M.A**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1443 H/ 2022 M.**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : Corak Teologi Islam Ahmad Hanafi (1929-1968 M)

Nama : Permatasari  
Nim : 11730123120  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 15 Maret 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**Pekanbaru, 06 April 2022**

**Dekan,**

**Dr. H. Jamaluddin, M. Us**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**Dr. H. Jamaluddin, M. Us**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Sekretaris/Penguji II**

**Dr. Sukiyat, M. Ag**  
NIP. 19701010 20064 1 001

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

**Prof. Dr. H. Afrizal, M, MA**  
NIP. 19591015 198903 1 001

**Penguji IV**

**Dr. Wilaela, M. Ag**  
NIP. 19980802 199803 2 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Saidul Amin, M.A  
Dosen Pembimbing I Skripsi  
a.n. **Permatasari**

Nota Dinas  
Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
a.n. **Permatasari**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**  
di

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Permatasari  
NIM : 11730123120  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul : Corak Teologi Islam Ahmad Hanafi (1929-1968 M)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 21 Desember 2021  
Pembimbing I

**Dr. H. Saidul Amin, M.A**  
NIP. 197003262005011001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Drs. Saleh Nur, M.A.  
Dosen Pembimbing II Skripsi  
a.n. **Permatasari**

Nota Dinas  
Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
a.n. **Permatasari**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**  
di  
Pekanbaru

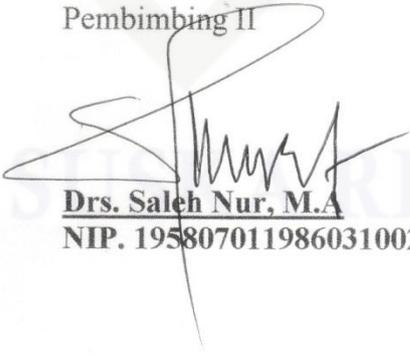
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Permatasari  
NIM : 11730123120  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul : Corak Teologi Islam Ahmad Hanafi (1929-1968 M)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.  
Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 21 Desember 2021  
Pembimbing II

  
**Drs. Saleh Nur, M.A.**  
NIP. 195807011986031002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :  
 Nomor : Nomor 25/2021  
 Tanggal : 10 September 2021

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : PERMATASARI  
 NIM : 11730123120  
 Tempat/Tgl. Lahir : PEKANBARU, 04 MARET 1998  
 Fakultas/~~Pascasarjana~~ : USHULUDDIN  
 Prodi : AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
 Judul ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~\*:

Corak Teologi Islam Ahmad Hanafi (1929 - 1968 M)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)~~\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 06 April 2022  
 Yang membuat pernyataan



PERMATASARI  
 NIM : 11730123120

\* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita hadirkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat serta hidayah-Nya, terutama nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian/penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi dengan judul **“CORAK TEOLOGI ISLAM AHMAD HANAFI (1929-1968 M)”** ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana mestinya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw serta keluarga beliau, para sahabat dan para pengikut beliau sampai akhir zaman, semoga kita mendapatkan syafa‘at dari baginda Nabi di akhirat kelak. Amiin yaa rabbal‘alamin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, jika terdapat kebenaran dalam skripsi ini maka kebenaran itu berasal hanya dari Allah SWT. Tetapi, jika di dalam skripsi ini terdapat kesalahan, maka datangnya dari diri penulis sendiri. Hal yang tidak lain karena keterbatasan kemampuan, cara berpikir dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, sehingga diharapkan dapat membawa perkembangan di masa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa mendo‘akan, memotivasi dan mengharapkan keberhasilan serta kebahagiaan penulis, sekaligus dukungan moril maupun materil serta memberi semangat kepada penulis yakni Ayahanda Riswandri tercinta dan Ibunda Miswati Andriani tersayang serta adik saya Miftahul Jannah, kakek



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan nenek saya, Bude Sulasmi dan Pakde Tumiran, Ibu Rosmaniar dan Pakde Sahrodi, kakak Ika Septia Wahyuningsih, sekaligus seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

2. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Ush., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III, yaitu Bunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Bapak Dr. Afrizal Nur, M.Is., dan Bapak Dr. H. M Ridwan Hasbi, Lc., MA., atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.
  4. Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Bapak Dr. Sukiyat, M.A yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan ini.
  5. Dr. H. Saidul Amin, MA dan Drs. Saleh Nur, MA selaku pembimbing skripsi ini, yang telah membantu dan memberikan motivasi, arahan serta semangat sehingga penulisan ini dapat diselesaikan.
  6. Bapak Drs. Saifullah, M.Ush selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak motivasi, arahan, serta bimbingannya kepada penulis.
  7. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Bapak Andi Saputra, S. Ud., M.Ag., Bapak Drs. H. Iskandar Arnel, Ph.D., Bapak Dr. H. Saidul Amin, MA., Bapak Dr Irwandra, MA, Bapak Dr. Husni Tamrin, M.Si., Bapak Drs, Syaifullah, M.Us, Bapak Drs. Shaleh Nur, MA., Bapak Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag., Bapak Prof. Dr. H. Afrizal M, M.A., serta dosen-dosen lainnya yang telah mengenalkan kepada penulis dunia pemikiran tasawuf, filsafat, ilmu kalam, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.
  8. Bapak/Ibu Kepala perpustakaan beserta karyawan yang telah berkenan memberikan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan selama ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Kakak-kakak, Ray Arif Septo Winggani, S.Pd, Linggar Probo Ningrum, S.Pd, serta teman-teman, Siti Mukharomah, dan adik-adik seperjuangan di Fakultas Ushuluddin yang telah membantu saya dalam menyelesaikan Skripsi ini dan kawan-kawan AFI C angkatan 17.

10. Sahabat-sahabat yang selalu membantu saya dalam suka maupun duka yang tak mengenal kata lelah, dan yang selalu memberikan semangat saat penulisan skripsi berlangsung Squad Balecho yakni Robby Saputra, Yasnita, Wariski, Irma Patima, Vidya Lestari Bako, Sri Fatma.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Hanya kepada Allah penulis berharap semoga Allah SWT yang akan membalas kebaikan kalian baik didunia ataupun diakhirat kelak. Semoga skripsi ini menjadi wasilah dalam membangun peradaban ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin Yaa Rabbal alamin.

Pekanbaru, 06 April 2021

Penulis

**PERMATASARI**  
**NIM. 11730123120**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	viii
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS</b> .....	ix
<b>ABSTRAK BAHASA ARAB</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	6
C. Permasalahan	
1. Batasan Masalah.....	7
2. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kerangka Teori.....	10
B. Tinjauan Penelitian yang Relevan.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Sumber Data	
1. Data Primer .....	36
2. Data Skunder .....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknis Analisis Data .....	37

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

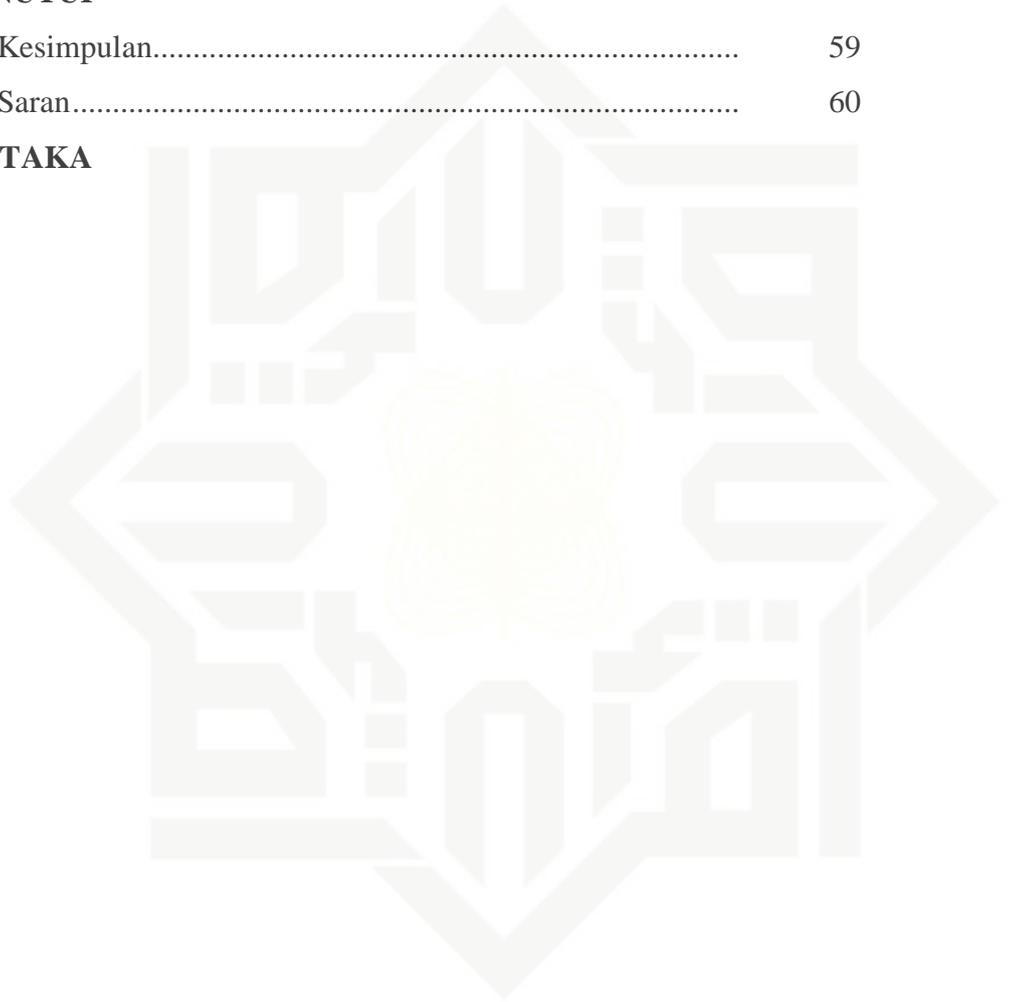
A. Biografi Ahmad Hanafi .....	39
B. Pemahaman Teologi Islam Ahmad Hanafi .....	40
C. Corak Teologi Islam Ahmad Hanafi .....	51

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



UIN SUSKA RIAU

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Tranliterationstion), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = $\ddot{A}$	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = $\ddot{I}$	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang = $\ddot{u}$	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan *ya'* nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya'* nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) = و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftrong (ay) = اء	misalnya	خير	menjadi	khayun

## C. Ta' marbūthah ( ة )

*Ta' marbūthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

## D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” ( ال ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh *jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
- Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.

## ABSTRAK

### CORAK TEOLOGI ISLAM AHMAD HANAFI (1929-1968 M)

E-mail: [Permatasarii0403@gmail.com](mailto:Permatasarii0403@gmail.com)

Dalam sejarah pemikiran Islam, telah tumbuh dan berkembang berbagai mazhab atau aliran keagamaan, baik di bidang fiqih, hukum maupun akidah/kalam. Di bidang yang terakhir ini, tercatat dalam sejarah adanya aliran-aliran seperti Mu'tazilah, Asy'ariyah, Maturidiyah, dan lain-lainnya. Sesuai dengan yang disebutkan di atas bahwa banyaknya aliran-aliran dalam Teologi Islam. Ada aliran yang lebih mengutamakan akal dari wahyu dan ada pula aliran yang mengutamakan wahyu dibandingkan akal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman Teologi Islam Ahmad Hanafi dan bagaimana corak pemikiran Teologi Islam Ahmad Hanafi. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data primer dari penelitian ini adalah buku *Teologi Islam (Ilmu Kalam)* karya Ahmad Hanafi dan buku *Pengantar Teologi Islam* karya Ahmad Hanafi. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah dengan mengadakan studi analisa yaitu dengan menggunakan metode analisis. Penulis mencari pemikiran Ahmad Hanafi tentang corak Teologi Islam. Maka disini penulis akan membaca buku primer yang berkaitan dengan fokus penelitian penulis. Setelah itu penulis akan menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif (dari umum ke khusus) sehingga penulis menemukan pemikiran corak tokoh tersebut. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pemahaman teologi Islam Ahmad Hanafi menyebutkan bahwa teologi adalah ilmu yang membicarakan tentang Tuhan dan pertaliannya dengan manusia, baik berdasarkan kebenaran wahyu ataupun berdasarkan penyelidikan akal murni. Sedangkan corak pemikiran teologi Islam Ahmad Hanafi adalah membicarakan kepercayaan-kepercayaan Islam yang sebagian besar bersumber kepada al-Qur'an dan Hadits, meskipun tujuannya sama, yaitu mengajak manusia untuk mengakui kepercayaan tersebut namun berbeda cara yang dipakainya. Teologi Islam mengarahkan pembicaraan kepada akal pikiran semata-mata dan serba dirasionalkan dan menganut paham teologi Asy'ariah, hal ini bisa dilihat dari beberapa karya tulisnya yang mendukung dan sepaham dengan teologi Asy'ariah.

**Kata Kunci:** Corak, Teologi, Aliran-aliran, Ahmad Hanafi (1929-1968 M)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### MODEL OF ISLAMIC THEOLOGY AHMAD HANAFI (1929-1968 AD)

E-mail: [Permatasarii0403@gmail.com](mailto:Permatasarii0403@gmail.com)

In the history of Islamic thought, various schools of thought or religious schools have grown and developed, both in the fields of fiqh, law and faith/kalam. In this latter field, it is recorded in history that there were sects such as the Mu'tazilah, Asy'ariyah, Maturidiyah, and others. As mentioned above, there are many schools of Islamic theology. There are schools that prioritize reason over revelation and there are also schools that prioritize revelation over reason. The formulation of the problem in this research is how to understand Ahmad Hanafi's Islamic Theology and how to think of Ahmad Hanafi's Islamic Theology. The type of this research is descriptive qualitative research. The primary data of this research is the book of Islamic Theology (Ilmu Kalam) by Ahmad Hanafi and the book Introduction to Islamic Theology by Ahmad Hanafi. The data analysis technique used by the author is to conduct an analytical study by using analytical methods. The author is looking for Ahmad Hanafi's thoughts on the style of Islamic Theology. So here the author will read a primary book related to the focus of the author's research. After that the author will draw conclusions using the deductive method (from general to specific) so that the author finds the thoughts of the character's style. From the results of the study, it was found that Ahmad Hanafi's understanding of Islamic theology stated that theology is a science that talks about God and his relationship with humans, either based on the truth of revelation or based on pure reason investigations. Meanwhile, Ahmad Hanafi's style of Islamic theology is to talk about Islamic beliefs, which are mostly sourced from the Qur'an and Hadith, although the goal is the same, namely to invite people to recognize these beliefs, but the methods used are different. Islamic theology directs the discussion to reason alone and is completely rationalized and adheres to the understanding of Assy'arian theology, this can be seen from several of his writings that support and agree with Ash'arian theology.

**Keywords: Style, Theology, Schools, Ahmad Hanafi (1929-1968 AD)**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## نبذة مختصرة

نموذج في علم اللاهوت الإسلامي أحمد حنفي (1929-1968 م)  
البريد الإلكتروني: [Permatasarii0403@gmail.com](mailto:Permatasarii0403@gmail.com)

في تاريخ الفكر الإسلامي ، نمت وتطورت مدارس فكرية أو مدارس دينية مختلفة ، في مجالات الفقه والقانون والإيمان / الكلام . في هذا المجال الأخير يسجل التاريخ أن هناك طوائف مثل المعتزلة والأسيارية والمطورية وغيرها . كما ذكرنا سابقاً ، توجد مدارس عديدة في علم اللاهوت الإسلامي . هناك مدارس تعطي الأولوية للعقل على الوحي وهناك أيضاً مدارس تعطي الأولوية للوحي على العقل . تكمن صياغة المشكلة في هذا البحث في كيفية فهم عقيدة أحمد حنفي الإسلامية وكيفية التفكير في عقيدة أحمد حنفي الإسلامية . نوع هذا البحث هو بحث وصفي نوعي . البيانات الأولية لهذا البحث هي كتاب علم الكلام لأحمد حنفي ، وكتاب مقدمة في علم الكلام لأحمد حنفي . أسلوب تحليل البيانات المستخدم من قبل المؤلف هو إجراء دراسة تحليلية باستخدام الأساليب التحليلية . يبحث المؤلف عن أفكار أحمد حنفي في أسلوب علم الكلام الإسلامي . لذلك سيقدم المؤلف هنا كتاباً أساسياً يتعلق بتركيز بحث المؤلف . بعد ذلك يقوم المؤلف باستخلاص النتائج باستخدام الطريقة الاستنتاجية (من عام إلى خاص) حتى يتمكن المؤلف من معرفة أفكار أسلوب الشخصية . من نتائج الدراسة ، تبين أن فهم أحمد حنفي للدين الإسلامي ذكر أن علم الكلام هو علم يتحدث عن الله وعلاقته بالبشر ، إما بناءً على حقيقة الوحي أو بناءً على تحقيقات العقل الخالص . أسلوب أحمد حنفي في علم اللاهوت الإسلامي هو الحديث عن المعتقدات الإسلامية ، والتي تأتي في الغالب من القرآن والحديث ، على الرغم من أن الهدف واحد ، وفي الوقت نفسه دعوة الناس للتعرف على هذه المعتقدات ، ولكن الأساليب المستخدمة مختلفة . يوجه علم اللاهوت الإسلامي المناقشة إلى العقل وحده وهو عقلاني تماماً ويلتزم بفهم اللاهوت الأشوري ، ويمكن ملاحظة ذلك من العديد من كتاباته التي تدعم وتتفق مع اللاهوت الأشوري .

الكلمات المفتاحية: الأسلوب ، علم الكلام ، المدارس ، أحمد حنفي (1929 – 1968 م).

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah pemikiran Islam, telah tumbuh dan berkembang berbagai mazhab atau aliran keagamaan, baik di bidang fiqih, hukum maupun akidah/kalam. Di bidang yang terakhir ini, tercatat dalam sejarah adanya aliran-aliran seperti Mu'tazilah, Asy'ariyah, Maturidiyah, dan lain-lain. Ada aliran yang lebih mengutamakan akal dari wahyu dan ada pula aliran yang mengutamakan wahyu dibandingkan akal. Aliran-aliran Teologi dalam Islam dapat dibagi dalam beberapa corak. Di antaranya ada aliran yang bersifat rasional, ada yang bersifat tradisional, dan ada pula yang mempunyai sifat antara rasional dan tradisional.<sup>1</sup>

Adapun aliran rasional lebih banyak dirujuk kepada Mu'tazilah. Aliran ini dianggap tertua di Islam dan lahir kurang lebih pada permulaan abad kedua Hijrah di kota Basrah, pusat ilmu dan peradaban Islam kala itu. Aliran Mu'tazilah dikenal sebagai aliran yang mengagungkan kemampuan akal untuk membuktikan ke Esaan Tuhan, namun digunakan sebagai tuntutan kepada manusia untuk mengamalkan konsep dari kehidupan nyata, sehingga pemikiran teologi yang mereka kembangkan bercorak rasional.

Teologi rasional, akan mempunyai ruang gerak yang lebih luas di bawah paham kebebasan manusia untuk berbuat dan berkehendak dalam batas-batas tertentu, yang dalam istilah Arab dikenal dengan nama Qadariyah<sup>2</sup>. Kaum ini memiliki keyakinan bahwa manusia memiliki sifat Qadar (menentukan) dalam melakukan segala amal perbuatannya, tanpa adanya kehendak dari Allah terhadap perbuatan-perbuatan tersebut. Mereka mengatakan Allah tidak menciptakan perbuatan-perbuatan manusia, tetapi manusia itu sendiri yang menciptakan perbuatan-perbuatan tersebut. Golongan Qadariyah ini adalah

---

<sup>1</sup> Saidul Amin, *Harun Nasution Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Pekanbaru: Asa Riau, 2019), 124.

<sup>2</sup> Harun Nasution, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah* (Jakarta: UI Press, 1987), 4-5.

golongan yang beranggapan bahwa segala perbuatan itu manusialah yang menentukan tanpa adanya campur tangan Tuhan.

Adapun aliran yang tradisional adalah mereka yang mengambil sikap terikat, tidak hanya pada dogma-dogma tetapi juga pada ayat Al-Qur'an secara tekstualis. Dengan demikian para penganut Teologi ini sukar dapat mengikuti perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat modern. Mereka berpegang teguh pada arti harfiah dari teks ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis, ditambah dengan menggunakan logika, dan kurang sejalan dengan jiwa dan pemikiran kaum terpelajar. Selain itu Teologi ini juga banyak berpegang kepada wahyu didalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dalam memecahkan masalah, mereka terlebih dahulu berpegang kepada teks wahyu dan kemudian membawa argument-argumen rasional untuk teks wahyu tersebut.<sup>3</sup>

Aliran yang menggabungkan antara tradisional dan rasional adalah aliran Asy'ariyah dan Maturidiyah. Dua aliran ini memahami ayat Al-Qur'an itu secara tekstual dan kontekstual. Dalam susunan Mu'tazilah yang sedang keruh, Asy'ariyah dibesarkan dan dididik sampai mencapai usia lanjut. Ia telah membela aliran Mu'tazilah sebaik-baiknya, tetapi kemudian aliran ini ditinggalkannya bahkan dianggapnya sebagai lawan<sup>4</sup> Asy'ariyah berpendapat bahwa Tuhan adalah pencipta mutlak: Tidak ada yang memaksa-Nya melakukan atau meniadakan sesuatu. Dia berbuat sesuai dengan apa yang menjadi kehendak-Nya. Pendapat ini merupakan bantahan terhadap Mu'tazilah yang menyakini bahwa Allah wajib melakukan sesuatu yang baik dan itu merupakan bentuk dari keadilanNya. Sebab jika Dia menciptakan kesalahan dan kemaksiatan, maka Tuhan adalah pelaku kemaksiatan itu sendiri. Tentu ini adalah mustahil bagi Allah.<sup>5</sup> Terkait hal ini, pendiriannya Asy'ariyah dengan sebuah firman Allah Q.S. Yunus [10]:99

<sup>3</sup> <https://islamiceducation001.blogspot.com/2019/02/tiga-aliran-ilmu-kalam.html>. Diakses tanggal 11 Mei 2021, 14:57

<sup>4</sup> Ahmad Hanafi, *Pengantar Teologi Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003), 127

<sup>5</sup> Saidul Amin, *Harun Nasution Ditinjau dari Berbagai Aspek*, 117

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sulthan Syarif Kasim Riau

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مِنَ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى  
يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٢٢﴾

*Artinya: Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman?*

Berdasarkan ayat di atas, bahwa jika Allah berkehendak agar seluruh manusia beriman kepada-Nya, maka hal itu akan terlaksana, karena untuk melakukan yang demikian adalah mudah bagi-Nya. Tetapi Dia tidak menghendaki yang demikian. Dia berkehendak melaksanakan Sunnah-Nya di alam ciptaan-Nya ini. Tidak seorangpun yang dapat mengubah Sunnah-Nya itu kecuali jika Dia sendiri yang menghendakinya. Di antara Sunnah-Nya ialah memberi manusia akal, pikiran, dan perasaan yang membedakannya dengan malaikat dan makhluk-makhluk yang lain. Dengan akal, pikiran, dan perasaan, manusia menjadi makhluk yang berbudaya, dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, baik untuk dirinya, untuk orang lain maupun untuk alam semesta ini. Kemudian amal perbuatan manusia diberi balasan sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukannya itu; perbuatan baik dibalas dengan pahala dan perbuatan jahat dan buruk dibalas dengan siksa. Di samping itu, Allah mengutus para rasul untuk menyampaikan agama-Nya yang menerangkan kepada manusia mana yang baik dilakukan dan mana yang terlarang dilakukan. Manusia dengan akal, pikiran, dan perasaan yang dianugerahkan Allah kepadanya dapat menilai apa yang disampaikan para rasul. Tidak ada paksaan bagi manusia dalam menentukan pilihannya, baik atau buruk. Dan manusia akan dihukum berdasarkan pilihannya itu.

Pada akhirnya, pembeda antara Asy'ariyah dengan Mu'tazilah dan Jabariyah didalam masalah takdir adalah konsep *al-kasb*, yaitu adanya upaya dan kekuatan yang diberikan Tuhan kepada manusia untuk mampu melakukan sesuatu. Namun demikian, nyatanya, definisi *al-kasb* di kalangan pemuka Asy'ariyah pun bermacam-macam, tetapi pada intinya *al-kasb* merupakan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan manusia untuk berbuat sesuatu namun tidak dengan keluar dari ketetapan dan kekuasaan Allah.

Walaupun demikian, *al-kasb* dalam persepsi Asy'ariyah dapat menjadi pembeda dengan Jabariyah yang berpendapat bahwa manusia tidak memiliki kekuatan dan kebebasan apapun dalam perbuatannya. Pada sisi lain, juga berbeda dengan Mu'tazilah yang meyakini manusia pelaku perbuatannya. Maka Asy'ariyah mencoba mengambil jalan tengah, dimana manusia memiliki kemampuan untuk memilih dan melakukan perbuatannya sendiri, namun itu tidak akan dapat merubah ketentuan dan takdir Allah. Manusia karenanya bebas dalam keterikatan, atau terikat dalam kebebasan.<sup>6</sup>

Sedangkan aliran Al-Maturidiyah berada di antara teori kebebasan Mu'tazilah dan *al-kasb* Asy'ariyah. Seperti telah diungkapkan dalam perbincangan terdahulu, Mu'tazilah berprinsip bahwa manusia adalah pelaku bagi perbuatannya. Sementara Asy'ariyah lebih dekat pada Jabariyah yang menganggap Allah sebagai pencipta perbuatan manusia.

Sekiranya manusia dapat melakukan sesuatu, itu tidak lebih dari *al-kasb* atau usaha manusia, sekalipun *al-kasb* tidak dapat mengubah ketentuan mutlak Tuhan. Al-Maturidi mencoba mengambil jalan tengah itu dengan memunculkan konsep *masyi'ah* dan *ridha*. Artinya, perbuatan manusia yang baik adalah atas kehendak dan kerelaan Tuhan, sementara yang buruk juga atas kehendak Tuhan namun tidak direstuiNya. Dengan demikian manusia bebas berbuat, tetapi hanya didalam lingkaran yang diridhai atau tidak diridhai Tuhan, bukan dalam arti menentukan perbuatan itu sendiri. Pemikiran al-Maturidi sedikit memiliki kebebasan ketimbang Asy'ariyah.

Untuk mengetahui system pemikiran al-Maturidi, kita tidak bisa meninggalkan pikiran-pikiran al-Asy'ari dan aliran Mu'tazilah, sebab ia tidak bisa terlepas dari suasana zamannya. Baik al-Asy'ari maupun al-Maturidi kedua-duanya hidup semasa dan mempunyai tujuan yang sama, yaitu membendung dan melawan aliran Mu'tazilah. Perbedaannya ialah kalau al-Asy'ari menghadapi negeri kelahiran aliran Mu'tazilah yaitu Basrah dan Irak

<sup>6</sup> *Ibid*, 118-119

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pada umumnya, maka al-Maturidi menghadapi aliran Mu'tazilah dari negerinya sendiri, yaitu Samarkand dan Iran pada umumnya, sebagai cabang atau kelanjutan aliran Mu'tazilah Basrah dan yang mengulang-ulang pendapatnya.<sup>7</sup>

Teologi yang bercorak agama dipahami sebagai *intellectual expression of religion*, atau keterangan tentang kata-kata agama yang bersifat pikiran. Karena itu teologi biasanya diikuti dengan kualifikasi tertentu seperti Teologi Yahudi, Teologi Kristen dan juga Teologi Islam (Ilmu Kalam). Untuk itu, ilmu kalam yang memiliki dimensi bahasan tentang ketuhanan (keyakinan atau teologi), yang berdasarkan dan bersumber pada prinsip-prinsip ajaran agama Islam maka dinamakan sebagai Teologi Islam.<sup>8</sup>

Teologi, sebagaimana diketahui, membahas ajaran-ajaran dasar dari suatu agama. Setiap orang yang ingin menyelami seluk beluk agamanya secara mendalam, perlu mempelajari teologi yang terdapat dalam agama yang dianutnya. Mempelajari teologi akan memberi seseorang keyakinan-keyakinan yang berdasarkan landasan kuat, yang tidak mudah diombang-ambing oleh peredaran zaman.

Di Indonesia ada seorang cendekiawan Islam yang banyak berbicara tentang aliran-aliran seperti ini. Dia adalah Ahmad Hanafi, yang di lahirkan di Yogyakarta. Teologi merupakan "ilmu tentang Ketuhanan", yaitu membicarakan zat Tuhan dari segala seginya dan hubungannya dengan alam. Ahmad Hanafi ingin menghadirkan suasana baru dalam lapangan ilmu kalam. Dalam dua segi buku *Theology Islam* (Ilmu Kalam) ini dikatakan baru, yakni dari segi metode dan materi. Dari segi metode, Hanafi membagi kajian teologinya menjadi 3 bagian, *pertama*, membicarakan sejarah pembinaan (lahirnya) ilmu kalam atau teologi Islam. *Kedua*, khusus membicarakan aliran-aliran ilmu kalam. *Ketiga*, membicarakan beberapa persoalan ilmu kalam.<sup>9</sup> Ia menjelaskan, bahwa ruang lingkup pembahasan ilmu kalam sama dengan ruang lingkup pembahasan teologi. Sebagaimana ilmu kalam juga berbicara

<sup>7</sup> Ahmad Hanafi, *Pengantar Teologi Islam*, 169

<sup>8</sup> Ahmad Hanafi, *Theology Islam (Ilmu Kalam)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), vi.

<sup>9</sup> *Ibid*, vi-vii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang sekitar Tuhan, ada-Nya, keesaan-Nya, sifat-sifat-Nya dari segala segi hubungan Tuhan dengan manusia dan alam, berupa keadilan dan kebijaksanaan, qadla dan qadar, pengutusan rasul-rasul sebagai penghubung antara Tuhan dan manusia dan soal-soal yang berhubungan dengan kenabian, kemudian tentang keakhiratan. Dari kajian tersebut, sangat tampak bahwa Hanafi, banyak memfokuskan kajian pada perkembangan pemikiran akidah atau metafisika.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan kajian studi analisis mengenai hal tersebut, untuk dijadikan sebuah kajian dalam penelitian. Penulis membuat judul **“Corak Teologi Islam Ahmad Hanafi (1929-1968 M)”** menarik untuk dikaji karena pemikiran teologi ini sudah banyak tumbuh dan berkembang sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang corak teologi pemikiran Ahmad Hanafi.

## B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan serta kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

### 1. Corak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata corak adalah bunga atau gambar (ada yang berwarna-warna) pada kain (tenunan, anyaman, dan sebagainya).

### 2. Teologi

Pengertian Teologi adalah ilmu yang membahas tentang ketuhanan serta hubungan manusia dengan tuhan dan hubungan tuhan dengan manusia. (Bachtiar : 1997).

### 3. Islam

Islam berakar kata dari “aslama”, “yuslimu”, “islaaman” yang berarti tunduk, patuh, dan selamat. Islam berarti kepasrahan atau ketundukan secara total kepada Allah SWT. Orang yang beragama Islam berarti ia pasrah dan tunduk patuh terhadap ajaran-ajaran Islam. Seorang muslim

berarti juga harus mampu menyelamatkan diri sendiri, juga menyelamatkan orang lain. Tidak cukup selamat tetapi juga menyelamatkan.

Secara harfiah kata Mu'tazilah berasal dari I'tazalah yang berarti berpisah atau memisahkan diri yang berarti juga menjauh atau menjauhkan diri.<sup>10</sup>

## C. Permasalahan

### 1. Batasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah yang menjadi objek kajian penelitian ini. Adapun yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang corak teologi Islam Ahmad Hanafi. Maka untuk mendapatkan gambaran dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode analisa.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka peneliti mengemukakan fokus permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman Teologi Islam Ahmad Hanafi ?
2. Bagaimana corak Teologi Islam Ahmad Hanafi?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Bagaimana pemahaman Teologi Islam Ahmad Hanafi.
2. Bagaimana Corak Teologi Islam Ahmad Hanafi.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Secara Teoritis**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai Teologi Islam Ahmad Hanafi. Selain itu, semoga dapat menjadi rujukan bagi penelitian lainnya.
2. **Secara Praktis**, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran Mahasiswa mengenai corak Teologi Islam Ahmad Hanafi.

<sup>10</sup> Luwis Ma'luf, *Al Munjid fi Al-Lughah*, (Beirut: Darul Kitab Al Arabi, tt)., 207.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Ushuluddin Prodi Aqidah Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### E. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini tersusun secara rapi, jelas, dan teratur sehingga mudah untuk dipahami, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut. Penelitian ini disajikan dalam lima bab.

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi latar belakang masalah, defenisi istilah, dan juga permasalahan penelitian berupa identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah. Kemudian penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian.

#### BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada bab dua, skripsi ini berisikan kerangka teoritis yang berisikan landasan teori dari penelitian yang dibuat. Sesuai dengan fokusnya, maka landasan teoritis yang diangkat disini adalah mengenai pengertian teologi islam, sejarah munculnya teologi islam, aliran-aliran dalam teologi islam, dan beberapa persoalan teologi islam. Selain kerangka teoritis, pada bab dua ini juga memaparkan tentang hasil penelitian yang relevan, baik jurnal, skripsi, tesis, maupun disertasi.

#### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Selanjutnya pada bab tiga ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan selama melakukan penelitian ini. Yaitu berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah metode ilmiah.

#### Bab IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab empat berisi hasil penelitian, didalamnya terdapat temuan umum penelitian dan temuan khusus penelitian yang terkait

dengan fokus penelitian, dan juga terdapat analisis data sehingga data atau informasi yang diperoleh dapat dipahami dengan baik

## Bab V : PENUTUP

Terakhir pada bab lima atau penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA (KERANGKA TEORI)

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Teori atau Kosep Mengenai Teologi

Teologi merupakan kata yang sudah tidak asing lagi dalam dunia pemikiran Islam. Sehingga topik ini banyak di diskusikan dari zaman ke zaman. Sebagaimana yang di ketahui, teologi itu membahas tentang ajaran-ajaran dasar dari suatu agama. Sehingga siapapun ingin menyelami seluk beluk agama secara mendalam.

Teologi berasal dari bahasa Inggris, *theos* yang berarti Tuhan, dan *logos* yang berarti ilmu atau wacana. Dalam bahasa Yunani *Theologia*, yang mempunyai beberapa pengertian, yakni ilmu tentang hubungan dunia ilahi dengan dunia fisik, tentang hakikat dan kehendak Tuhan, doktrin atau keyakinan tentang Tuhan, dan usaha yang sistematis untuk meyakinkan, menafsirkan dan membenarkan secara konsisten keyakinan tentang Tuhan.<sup>11</sup>

Menurut Harun Nasution, teologi itu akan memberikan seseorang keyakinan-keyakinan yang berdasarkan landasan yang kuat, yang tidak mudah diombang-ambingkan oleh peredaran zaman.<sup>12</sup> Ilmu ini dikenal sebagai ilmu yang berdiri sendiri sejak masa khalifah Al-Makmun dari Bani Abbassiyah. Dimana sebelumnya pembahasan mengenai kepercayaan Islam itu dibahas dalam *Al-Fiqhu Fiddin*.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut para ahli ilmu agama, mereka memberikan definisi-definisi tersendiri mengenai istilah teologi. Diantaranya, Fergilius Ferm, yang memberikan definisi tentang teologi sebagai berikut “*The Disicpline which concerns God (or the Divine Reality) and God’s relation*

<sup>11</sup> *Theology; the study of the nature of God and of the foundation of religious belief.* Lihat, AS Hornby, *Oxford Advanced Learner’s Dectinary of Curretn English* (New York: Oxford University Press, 1995), 1237.

<sup>12</sup> Harun Nasution, *Teologi Islam* (Jakarta: UI Press, 2002), ix.

<sup>13</sup> Sahilun Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam); Sejarah, Ajaran, dan Perkembangannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 3.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

to the World” (teologi ialah pemikiran sistematis yang berhubungan dengan alam semesta). Dalam encyclopedia everyman’s, disebutkan tentang theology sebagai berikut: “*Science of religion, dealing therefore with God, and man in his relation to God*” (pengetahuan tentang agama, yang karenanya membicarakan tentang Tuhan dan manusia dalam pertaliannya dengan Tuhan).<sup>14</sup>

Teologi dalam Islam disebut juga ‘ilm al-tauhid. Kata Tauhid mengandung arti satu atau Esa dan ke-Esaan dalam pandangan Islam, sebagai agama monotheisme, merupakan sifat yang terpenting diantara segala sifat-sifat Tuhan. Selanjutnya teologi juga disebut ‘ilm al-Kalam. Kalam adalah kata-kata. Kalau yang dimaksud dengan kalam ialah sabda Tuhan maka teologi dalam Islam disebut ‘ilm al-kalam, karena soal kalam, sabda Tuhan atau Al-Qur’an pernah menimbulkan pertentangan-pertentangan karena dikalangan umat Islam abad kesembilan dan kesepuluh Masehi, sehingga timbul penganiayaan dan pembunuhan-pembunuhan terhadap sesama muslim di waktu itu.<sup>15</sup> Ilmu Kalam ialah ilmu yang membicarakan tentang wujud-wujud Tuhan (Allah), sifat-sifat yang mesti ada pada-Nya, sifat-sifat yang tidak ada pada-Nya dan sifat-sifat yang mungkin ada pada-Nya dan membicarakan tentang rasul-rasul Tuhan, untuk menetapkan kerasulannya dan mengetahui sifat-sifat yang mesti ada padanya, sifat-sifat yang tidak mungkin ada padanya dan sifat-sifat yang mungkin terdapat padanya.<sup>16</sup>

Ilmu kalam juga dinamakan ilmu Tauhid. Artinya Tauhid ialah percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa (meng-esa-kan Tuhan), tidak ada sekutu-Nya. Ilmu kalam dinamakan ilmu tauhid, karena tujuannya ialah menetapkan keesaan Allah dalam zat dan perbuatan-Nya dalam menjadikan alam semesta dan hanya Allah yang menjadi tujuan utama dari pada keutusan Nabi Muhammad Saw.

<sup>14</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/11240/5/bab2.pdf> Diakses tanggal 9 Juli 2021, 15:44.

<sup>15</sup> Harun Nasution, *Teologi Islam : Aliran Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta, Universitas Indonesia (UI) Press, 1986), 4-5.

<sup>16</sup> Ahmad Hanafi, *Theology Islam (Ilmu Kalam)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 3.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan dalam buku *Dictionary of Philosophy dan Religion*, yang disusun oleh William L Resse disebutkan bahwa Teologi Islam merupakan istilah lain dari ilmu kalam, yang diambil dari bahasa Inggris, *theology*. William L. Reese mendefinisikannya dengan *discourse or reason concerning God* yang artinya diskursus atau pemikiran tentang Tuhan. Dengan mengutip kata-kata William Ockham, Resse lebih jauh mengatakan, “*Theology to be a discipline resting on revealed truth and independent of both philosophy and science.*” (teologi merupakan disiplin ilmu yang berbicara tentang kebenaran wahyu serta independensi filsafat dan ilmu pengetahuan). Sementara itu, Gove menyatakan bahwa teologi adalah penjelasan tentang keimanan, perbuatan, dan pengalaman agama secara rasional.<sup>17</sup>

Dengan lain perkataan, kehidupan ini *value-oriented* (nilai), dan hidup manusia harus mengarah pada tujuan dan harus diyakini sehingga praksis yang dijalannya menjadi berarti. Inilah mengapa orang yang tidak memiliki keyakinan dan dirundung pesimisme di cela didalam Al-qur’an. Teologi Islam mulai begulat pada kehendak bebas tunduk pada takdir (*pre-determinasi*), Dalam teologi Islam, istilah yang digunakan para teolog untuk menyebut paham kehendak bebas adalah *ikhtiyar*, dan untuk pre-determinasi adalah *jabr* yang menarik untuk dicatat yang diciptakan oleh para teologi Mu’tazilah yang mendirikan sebuah kelompok intelektual Islam yang dikenal sebagai *al-adl al-tauhid*. Teologi berupaya mencari tahu tentang yang transenden, Teologi merujuk kepada wahyu untuk memastikan kebenaran tentang adanya yang transenden itu.<sup>18</sup>

Berdasarkan paparan di atas, bahwa teologi Islam merupakan suatu disiplin ilmu yang membicarakan persoalan kepercayaan orang Islam terhadap Tuhannya dengan bukti-bukti yang logis.

<sup>17</sup> Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 14.

<sup>18</sup> Siti Kholijah Sipahutar, *Skripsi*, “Pemikiran Teologi Islam Menurut Hassan Hanafi”, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2021). 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Sejarah Munculnya Teologi Islam

Dalam sejarah perkembangan pemikiran Islam, Teologi Islam (ilmu kalam) lahir lebih belakangan dibanding ilmu keislaman lainnya, seperti ilmu hadis dan ilmu fiqh. Ilmu kalam tidak lahir secara spontan, melainkan telah melalui proses dan melintas kurun waktu yang cukup panjang, didahului oleh munculnya berbagai persoalan kalam secara parsial. Setiap suatu persoalan kalam muncul, pastilah muncul pula pendapat yang berbeda bahkan saling bertentangan, yang pada gilirannya melahirkan aliran. Sehingga aliran kalam pun mendahului lahirnya ilmu kalam itu sendiri.<sup>19</sup>

Ilmu kalam sebagai ilmu yang berdiri sendiri belum dikenal pada masa Nabi Muhammad Saw. maupun pada masa sahabat. Akan tetapi baru muncul atau dikenal pada masa berikutnya, setelah banyak orang yang membicarakan persoalan metafisik (alam ghaib). Munculnya persoalan dalam teologi yaitu disebabkan dari berbagai faktor, yaitu faktor dari luar dan dalam yang berasal dari kaum muslim itu sendiri.<sup>20</sup>

### a. Faktor dari dalam, antara lain:

- 1) Al-Qur'an sendiri mengajak kepada tauhid dan kenabian, dan juga golongan-golongan tentang kepercayaan tauhid.
- 2) Ketika kaum muslim selesai membuka negeri-negeri baru untuk masuk Islam, dan mulai muncul persoalan agama dan mempertemukan nash-nash agama yang terlihat saling bertentangan.
- 3) persoalan-persoalan politik. Dimana persoalan politik (*khilafah*) merupakan persoalan yang pertama kali muncul bukan persoalan teologi. Persoalan politik pertama kali muncul di kalangan umat Islam pada saat Nabi Muhammad wafat.

Persoalan yang terjadi dalam lapangan politik yang akhirnya membawa kepada timbulnya persoalan-persoalan teologi.

<sup>19</sup> Suryan A. Jamrah, *Studi Ilmu Kalam*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2015), 1

<sup>20</sup> Dian, *Sejarah, Teologi Dan Etika Agama-agama*, Jl. Banteng Utama No.59, Sinduharjo Ngaglik Sleman, Cetak pertama: november 2003, Cetak kedua maret 2005, 138-139

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Timbullah persoalan siapa yang kafir dan siapa yang bukan kafir dalam arti siapa yang telah keluar dari Islam dan siapa yang masih tetap dalam Islam.<sup>21</sup>

- b. Selain faktor dari dalam, faktor dari luar juga sangat berpengaruh terhadap munculnya permasalahan dalam teologi Islam, antara lain:
  - 1) Banyak diantara pemeluk-pemeluk Islam yang mula-mula beragama Yahudi, Masehi, dan lain lain, kemudian masuk Islam.
  - 2) Golongan Islam yang dulu, terutama golongan Mu'tazilah, memusatkan perhatiannya untuk penyiaran Islam dan membantah alasan-alasan mereka yang memusuhi Islam.
  - 3) Para mutakallimin hendak mengimbangi lawan-lawannya yang menggunakan filsafat, maka mereka terpaksa mempelajari logika dan filsafat, terutama segi Ketuhanan.

Namun, terdapat sebagian kaum muslimin yang tidak puas dengan hasil keputusan tersebut, dikarenakan yang pantas untuk memperoleh jabatan tersebut ialah Ali bin Abi Thalib (sebagai *Ahl Bait*). Dari kejadian tersebut muncullah aliran Syi'ah, yaitu pengikut Ali. Namun, aliran itu tidak lagi muncul pada saat masa pemerintahan berlangsung, mulai dari pemerintahan Abu Bakar dan 'Umar bin Khattab, situasi pemerintahan pada masa tersebut aman dan terkendali. Dan pada saat 'Umar bin Khattab wafat, maka digantikan oleh 'Utsman bin 'Affan, ia termasuk dalam golongan pedagang Quraisy yang kaya. Sehingga pengetahuannya sangat bermanfaat dalam mengurus administrasi daerah-daerah luar Semenanjung Arab yang bertambah banyak masuk dalam kekuasaan Islam. Akan tetapi, menurut ahli sejarah, 'Utsman dipandang sebagai orang yang lemah dan tidak sanggup untuk menentang ambisi keluarganya yang kaya dan berpengaruh itu. Ia mengangkat keluarganya menjadi gubernur-gubernur di daerah-daerah yang tunduk terhadap kekuasaan Islam. Sedangkan gubernur yang telah diangkat oleh 'Umar dijatuhkan oleh 'Utsman. Sehingga tindakan tersebut tidak menguntungkan baginya, dan para

<sup>21</sup> Harun Nasution, *Teologi Islam : Aliran Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, 8

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sahabat-sahabat Nabi yang awal mulanya menyokong ‘Utsman mulai meninggalkannya, sehingga situasi pemerintahan mulai kacau, hingga membawa kepada pembunuhan ‘Utsman.<sup>22</sup>

Dan setelah ‘Utsman wafat, maka calon yang kuat yaitu ‘Ali bin Abi Thalib. Akan tetapi situasi pemerintahan telah kacau. Tantangan demi tantangan saling berdatangan. Hingga pada saat dalam perang Siffin terjadi peristiwa tahkim, yang mengakibatkan pecahnya tentara ‘Ali menjadi dua golongan, yakni Syi’ah (pengikut ‘Ali) dan Khawarij (tentara yang meninggalkan barisannya), dikarenakan ‘Ali telah berbuat salah karena menerima tahkim, dan mereka berkeyakinan bahwa tidak ada hukum selain hukum Allah (*laa hukma illa lillah*).

Dari peristiwa tersebut, maka muncullah persoalan siapa yang kafir dan siapakah yang bukan kafir. Maksudnya ialah siapa yang keluar dari Islam dan siapakah yang masih tetap dalam Islam. Dan aliran Khawarij menganggap bahwa ‘Ali kafir, karena telah menerima peristiwa tersebut, dan orang kafir, halal darahnya.

Setelah ‘Ali wafat, aliran Khawarij pecah menjadi beberapa sekte, salah satunya adalah aliran Murji’ah, yang artinya kembali. Aliran ini menganggap bahwa orang yang berbuat dosa besar masih tetap menjadi orang mukmin, selagi ia masih beriman kepada Allah. Kemudian diikuti munculnya aliran Mu’tazilah, yang tidak sependapat dengan aliran Murji’ah. Aliran Mu’tazilah menganggap bahwa pelaku dosa besar bukan mukmin, dan juga bukan kafir, namun pelaku dosa besar berada di tengah-tengah yaitu al-manzilah baina manzilatain yang berarti posisi di antara dua posisi.

Setelah muncul tiga aliran tentang pelaku dosa besar. Maka muncullah dua aliran mengenai taqdir atas perbuatan manusia. Yaitu aliran *Qadariyah* dan *Jabariyah*. Dimana aliran tersebut saling bertentangan, yaitu aliran Qadariyah menganggap bahwa manusia itu merdeka atas semua perbuatannya. Sedangkan Jabariyah sebaliknya, yakni semua

<sup>22</sup> *Ibid*, 6

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan manusia itu atas kehendak Allah. Manusia tidak mempunyai hak atas semua itu. Kemudian diikuti dengan munculnya aliran-aliran yang lain. Diantaranya, al-Asy'ariyah, Al Maturidiyah, dan lain-lain.

### 3. Aliran-aliran dalam Teologi Islam

#### a. Khawarij

Munculnya Khawarij akibat ketidakpuasan terhadap Ali yang menerima tahkim atau arbitrase dari Muawiyah. Tahkim bagi mereka bukan ajaran dari Islam melainkan aturan atau metode penyelesaian masalah yang diadopsi dari Romawi dan Persia. Kelompok ini di sebut dengan Khawarij karena memisahkan diri dari barisan Ali. Khawarij juga bermakna keluar dari rumah meninggalkan kampung halaman mereka untuk mengabdikan kepada Allah dan rasul-Nya.<sup>23</sup> Adapun tokoh-tokohnya yaitu: Urwah bin Hudair, Mustarid bin Sa'ad, Hausarah al-Asadi, Quraib bin Maruah, Nafi bin al-Azraq, 'Abdullah bin Basyir, dan lain-lain.<sup>24</sup>

Ajaran Khawarij diantaranya sebagai berikut:<sup>25</sup>

#### 1) Dosa Besar

Orang Islam yang berbuat dosa besar adalah kafir. Yang dimaksud kafir oleh Khawarij ialah yang bertahkim tidak dengan al-Qur'an, dan melakukan dosa besar lainnya.

#### 2) Masalah Kafir

Mengenai masalah kafir ini, tidak semua golongan Khawarij setuju. Namun, pada umumnya mereka berpendapat bahwa sekalipun seseorang telah mengucapkan dua kalimat syahadat, tapi kemudian melanggar ketentuan agama maka ia di hukum kafir.

<sup>23</sup> Muh. Rusli, *Khazanah Teologi Islam Klasik dan Modern* (Gorontalo: Sultan Amai Press, 2015), 3

<sup>24</sup> [http://p2k.unhamzah.ac.id/id3/2-3073-2970/khawarij\\_33887\\_mt-unkris\\_p2k-unhamzah.html](http://p2k.unhamzah.ac.id/id3/2-3073-2970/khawarij_33887_mt-unkris_p2k-unhamzah.html) diakses pada tanggal 05 oktober 2021, jam 15/33 WIB.

<sup>25</sup> *Ibid*, 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Masalah Pemimpin/Khalifah

Seorang khalifah tidak harus dari kalangan Bani Quraisy. Siapa saja orang Islam dapat mencalonkan diri menjadi khalifah, selama mampu dan sanggup berlaku adil. Jika dikemudian hari ia tidak sanggup berlaku adil, maka rakyat wajib menjatuhkannya bahkan membunuhnya. Ketentuan khalifah dari kalangan Bani Quraisy di nilai sebagai bentuk ketidakadilan. Sebab seyogyanya setiap orang memiliki derajat yang sama dan berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk mnejadi pemimpin umat.

#### b. Murji'ah

Secara etimologi berasal dari kata *Al-irja'* yang berarti mengakhirka<sup>26</sup> sebagaimana disebutkan *Ka'ab* bin Malik menceritakan kisah taubatnya:

"أرجأ رسول الله أمرنا"

"Rasulullah Arja' (mengakhirkan) permasalahan kami".<sup>27</sup>

Murjiah secara terminology berarti kelompok dalam Islam yang berkeyakinan bahwa kemaksiatan tidak akan mempengaruhi keimanan seorang Muslim, sebagaimana kekafiran tidak akan mempengaruhi ketaatan.

Al-Hasan bin Ali Abi Thalib, Abu Hanifah, Abu Yusuf dan beberapa ahli hadist kemudian dikenal dengan sebutan Murji'ah. Jadi bagi kelompok ini orang Islam yang berdosa besar masih tetap beriman. Dalam hal ini, Imam Abu Hanifah memberi defenisi iman sebagai berikut: Iman adalah pengakuan dan pengetahuan tentang Tuhan, Rasul-rasulnya dan tentang semua apa yang datang dari Tuhan dalam keseluruhan dan tidak dalam rincian. Iman tidak mempunyai

<sup>26</sup> Ibnu Manzūr, *Lisān Al Arab*, Vol XIV, (Cet. I; Bairut: Dar Al Sadirun, t.t), 82.

<sup>27</sup> Majid Al Zamil dan Mun'im Abdul Arahman, *Al Murjiah Nasyatuha wa Mu'taqadatuha*, (t. cet; t.t), 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sifat bertambah atau berkurang dan tidak ada perbedaan antara manusia dalam hal iman.<sup>28</sup>

Ajaran dalam paham Murji'ah:<sup>29</sup>

- 1) Rukun iman ada dua yaitu: Iman kepada Allah dan iman kepada utusan Allah.
- 2) Orang yang berbuat dosa besar tetap mukmin selama ia telah beriman, dan bila meninggal dunia dalam keadaan berdosa, maka segala ketentuannya tergantung Allah di akhirat kelak.
- 3) Perbuatan kemaksiatan tidak berdampak apapun terhadap seseorang bila telah beriman. Selama meyakini dua kalimat *Syahadat*.
- 4) Perbuatan kebajikan tidak berarti apa-apa apabila dilakukan di saat kafir.
- 5) Golongan Murji'ah tidak mau mengkafirkan orang yang telah masuk Islam, sekalipun orang tersebut zalim.
- 6) Aliran Murji'ah juga menganggap bahwa orang yang lahirnya menampakkan kekufuran, tetapi bila batinnya tidak. Maka, orang tersebut tidak dapat di hukum kafir.

**c. Qadariyah**

Qadariyah mula-mula timbul sekitar tahun 70 H/689 M, dipimpin oleh Ma'bad al-Juhni dan Ja'ad bin Dirham. Latar belakang timbulnya Qadariyah ini sebagai isyarat menentang kebijaksanaan politik Bani Umayyah yang dianggapnya kejam. Apabila Qadariyah berpendapat bahwa khalifah Bani Umayyah membunuh orang, hal itu karena sudah di takdirkan Allah Swt. Demikianlah hal ini berarti merupakan topeng kekejamannya, maka Qadariyah mau membatasi *qadar* tersebut.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Menurut aliran ini, berbuat dosa, khususnya dosa besar, menyebabkan seseorang kehilangan iman dan menjadi kafir, lihat : Muhammad Abu Zahrah, *Al-Madhahib al-Islamiyah*, (Kairo : Maktabah al-Adab), 90-120.

<sup>29</sup> Nunu Burhanuddin, *Ilmu Kalam, Dari tauhid Menuju Keadilan* (Jakarta: Kencana, 2016), 73-74.

<sup>30</sup> Sahilun A. Nasir, 139.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qadariyah menganut paham yang mengatakan segala perbuatan manusia itu tergantung manusia itu sendiri. Manusia mempunyai kewenangan untuk melakukan segala perbuatan atas kehendaknya sendiri, baik berbuat baik, maupun berbuat jahat. Oleh karena itu, ia berhak mendapatkan pahala atas kebaikan yang ia lakukan dan juga berhak pula memperoleh hukuman atas kejahatan yang diperbuat.<sup>31</sup>

#### d. Jabariyah

Nama Jabariyah berasal dari kata *Jabara* yang artinya memaksa atau mengharuskan mengerjakan sesuatu. Imam al-Syahrastani memaknai *al-jabr* dengan “*nafy al-fil haqiqatan an al-abdi wa idhafatihi ila al-rabb*” yaitu (menolak adanya perbuatan manusia dan menyandarkan semua perbuatannya kepada Allah SWT).<sup>32</sup>

#### Tokoh dan Paham Aliran Jabariyah

Jabariyah merupakan paham keterpaksaan manusia. Dalam sejarah teologi Islam pertama kali dikemukakan oleh al-Ja’ad bin Dirham. Tetapi yang menyebarkannya adalah Jahm bin Safwan. Jahm bin Safwan adalah tokoh yang paling terkenal sebagai pelopor atau pendiri paham Jabariyah.<sup>33</sup> Menurut paham Jabariyah manusia tidak berdaya dalam menghadapi ketentuan yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Jabariyah menganggap perbuatan manusia diciptakan Tuhan dalam diri manusia. Manusia tidak mempunyai kemauan, kemampuan, dan daya untuk mewujudkan perbuatannya. Semua sudah di atur oleh Allah Swt.<sup>34</sup>

Adapun ajaran-ajaran dari Ja’ad bin Dirham antara lain yaitu :

1. Al-Qur’an itu adalah makhluk dan karenanya Al-Qur’an itu baru (hadits). Sesuatu yang baru itu tidak dapat disifatkan kepada Allah.

<sup>31</sup> Nunu Burhanuddin, 92.

<sup>32</sup> Nuhu Burhanuddin, *Ilmu Kalam dari Tauhid Menuju Keadilan, Ilmu Kalam Tematik, Klasik, dan Kontemporer* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 81.

<sup>33</sup> Jamaluddin dan Shabri Shaleh Anwar, *Ilmu Kalam*, 87.

<sup>34</sup> Wildana Latif Mahmudi, “Pertumbuhan Aliran-Aliran Dalam Islam dan Historinya”, *Bangun Rekaprima*, Vol. 05, No. 2, Oktober 2019, 80.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Allah tidak mempunyai sifat yang serupa dengan makhluk, seperti berbicara, melihat dan mendengar. Allah juga tidak berbicara kepada Nabi Musa, dan tidak menjadikan Nabi Ibrahim sebagai *Khalil* (kekasih).
3. Manusia terpaksa oleh Allah dalam segalanya.<sup>35</sup>

#### e. Mu'tazilah

Mu'tazilah merupakan aliran yang sangat penting dalam catatan sejarah ilmu kalam, bahkan dianggap sebagai pelopor<sup>36</sup> terlahirnya disiplin keilmuan ini.<sup>37</sup> Ia merupakan salah satu aset kekayaan dalam hazanah pemikiran dunia Islam, khususnya dalam bidang teologi. Nama Mu'tazilah bukan ciptaan orang-orang Mu'tazilah sendiri, tetapi diberikan oleh orang-orang lain. Orang-orang Mu'tazilah menamakan dirinya "*Ahli Keadilan dan Keesaan*" atau disebut dengan (*Ahlul adl wat tauhud*).<sup>38</sup>

Secara harfiah kata Mu'tazilah berasal dari *I'tazalah* yang berarti berpisah atau memisahkan diri yang berarti juga menjauh atau menjauhkan diri.<sup>39</sup> Mu'tazilah lebih dikenal dengan kelompok rasional dalam Islam, sebab mereka meletakkan akal pada posisi yang sangat tinggi dan menjadikannya sebagai sarana utama dalam memahami hakikat Aqidah Islam. Maka wajar jika istilah Teologi rasional di dalam Islam selalu tertuju kepada Mu'tazilah. Bahkan dalam aspek tertentu, mereka sering dipandang sebagai kelompok yang lebih mementingkan akal dari pada wahyu.

Kecendrungan Mu'tazilah kepada akal diduga keras karena mereka selalu berdebat dengan kelompok non Muslim yang menuntut penjelasan aqidah Islam melalui pemikiran, dan bukan *nash* keagamaan. Hal ini seperti dijelaskan oleh Abu Zahrah, bahwa Abu Hudhail (seorang tokoh Mu'tazilah telah meng-Islamkan lebih dari tiga

<sup>35</sup> Jamaluddin dan Shabri Shaleh Anwar, *Ilmu Kalam*, 90

<sup>36</sup> Pelopor (yang memberi ide atau gagasan tersebut).

<sup>37</sup> Saidul Amin, *Harun Nasution Ditinjau dari Berbagai Aspek*, 105.

<sup>38</sup> Ahmad Hanafi, *Theology Islam (Ilmu Kalam)*, 43

<sup>39</sup> Elpianti Sahara Pakpahan, *Pemikiran Mu'tazilah*, Volume 2, Tahun 2017, 415



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ribu orang Majusi setelah melakukan perdebatan mengenai pokok-pokok ajaran agama. Tokoh dalam Mu'tazilah ialah Wasil bin Atha'.

Prinsip ajaran Mu'tazilah:<sup>40</sup>

1. Tauhid.

Mu'tazilah mempercayai Tuhan itu Esa, tidak ada yang menyamainya, bukan jisim, bukan jauhar, bukan 'aradh, tidak berlaku padanya masa dan lainnya. Kaum Mu'Tazilah meniadakan sifat-sifat Tuhan. Mereka menganut pendapat yang meniadakan sifat-sifat yang Qadim itu sama sekali. Sebab, kalau seandainya memang ada sifat-sifat Yang Qadim, tentulah akan ada beberapa yang Qadim. Dan ini adalah kepercayaan syirik.

2. Keadilan.

Keadilan berarti meletakkan tanggung jawab manusia atas perbuatan-perbuatannya. Tuhan tidak menghendaki keburukan, tidak menciptakan perbuatan manusia, manusia bisa mengerjakan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya, karena kekuasaan yang dijadikan Tuhan pada diri manusia. Mu'tazilah menolak takdir dan mengatakan segala keburukan-keburukan itu berasal dari manusia itu sendiri. Dan Tuhan hanyalah berbuat yang patut dan yang baik.

3. Janji dan Ancaman

Kaum Mu'tazilah sepakat mengatakan bahwa seorang Mukmin apabila meninggal dalam keadaan taat dan tobat, dia berhak mendapatkan pahala. Juga berhak mendapatkan Karunia Tuhan dan masuk dalam Syurganya Allah. Dan apabila seorang Mukmin meninggal tanpa bertobat lebih dahulu dari sesuatu dosa besar yang telah di perbuatnya, maka dia ditempatkan dalam neraka selama-lamanya, akan tetapi siksa yang diterimanya lebih ringan daripada siksa orang kafir.

<sup>40</sup> Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam): Sejarah, Ajaran, dan Perkembangannya* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Indonesia, cet-2, 2012), 168-172.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 4. Tempat di Antara Dua tempat.

Wasil bin Atha' mengatakan bahwa orang yang berbuat dosa besar selain musyrik itu tidak Mukmin dan tidak pula kafir, tetapi *fasiq*. Fasiq terletak antara iman dan kafir.

## 5. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Dalam mengajak kebenaran, Mu'tazilah sangat gencar dalam melakukannya dan sering berdebat-debat dengan orang lain. Dan sesuatu yang tidak sejalan dengan pemikirannya, maka akan di bunuh.

## f. Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

Secara etimologi, istilah "ahlus sunnah wal jama'ah" berarti golongan yang senantiasa mengikuti jalan hidup Rasulullah Saw. Dan jalan hidup para sahabatnya, atau golongan yang berpegang teguh pada Sunnah Rasul dan Sunnah para sahabat, lebih khusus lagi sahabat yang empat, yaitu: Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin 'Affan, dan Ali bin Abi Thalib.<sup>41</sup>

Ahlu Sunnah Wal Jama'ah dalam sejarah merupakan istilah yang menjadi nama bagi golongan kaum Muslimin yang memiliki kesamaan dalam beberapa prinsip dan memiliki kesepakatan dalam beberapa pandangan.<sup>42</sup> Dalam kajian ilmu kalam, istilah Ahlu Sunnah wal Jama'ah ini sudah banyak dipakai sejak masa sahabat, sampai generasi berikutnya.

Aliran ini merupakan gabungan dari aliran Asy'ariyah yang di bawakan oleh Imam Asy'ari dan aliran maturidiyah yang di bawakan oleh mansur al-maturidi.

Tokoh Ahlu Sunnah wal Jama'ah.

Dalam bidang kalam, tokoh utamanya tentu adalah al-Asy'ari dan al-Maturidi beserta murid-muridnya. Adapun murid-murid terkenal dari Asy'ari dalam bidang kalam diantaranya adalah:

<sup>41</sup> Sahilun A. Nasir, 187.

<sup>42</sup> Muhammad Idrus Ramil, *Pengantar Sejarah Ahlul-sunnah Wal Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2011), 53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Al-Baqillany (wafat 403H / 1013M)
2. Al-Juwainy (wafat 419-478H / 1028-1085M)
3. Al-Ghazali (450-505H)
4. Al- Sanusy (833-895H / 1427-1490M)<sup>43</sup>

Sementara itu, murid-murid terkenal dari al-Maturidi dalam bidang kalam salah satunya adalah al-Bazdawi.<sup>44</sup>

**g. Syi'ah**

Kata Syi'ah menurut bahasa adalah pendukung atau pembela. Syi'ah Ali adalah pendukung atau pembela Ali. Dalam perjalanan sejarah umat Islam kelompok Syi'ah dinyatakan sebagai mazhab politik yang pertama kali tampil dalam sejarah peradaban Islam. Untuk mengetahui sebab-sebab munculnya dapat dilacak dari serentetan peristiwa yang terjadi mulai hari-hari pertama meninggalnya Rasulullah SAW, yaitu pada peristiwa *Saqifah*, perang Jamal, perang Siffin, dan tragedi Karbala.<sup>45</sup> Tokoh utama yang terkenal adalah Abu Dzar al Ghiffari, Miqad bin Al aswad, Ammar bin Yasir, dan lain-lain.

1. Sekte aliran Syi'ah:<sup>46</sup>
  - a) Kelompok pertama, Syi'ah yang mengikuti Syaidina Ali, mereka tidak mengecam sahabat. Dalam diri mereka terdapat rasa cinta dan memuliakan para sahabat Nabi SAW dan mereka menyadari bahwa yang mereka perangi adalah saudara sendiri.
  - b) Kelompok kedua, mereka mempercayai bahwa Ali memiliki derajat yang lebih tinggi daripada para sahabat lainnya. Kelompok ini disebut *Tafdhiyah*.
  - c) Kelompok ketiga, yang berpendapat bahwa semua sahabat Nabi adalah kafir dan berdosa besar, mereka disebut *Saba'iyah*, mereka adalah pengikut Abdullah bin Saba'

<sup>43</sup> Jamaluddin dan Shabri Shaleh Anwar, *Ilmu Kalam*. 165

<sup>44</sup> *Ibid*, 165

<sup>45</sup> Jamaluddin dan Shabri Shaleh Anwar, *Ilmu Kalam* (Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com, 2020),30-31.

<sup>46</sup> *Ibid* , 35-36

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Kelompok keempat, kelompok *gulat*, yaitu mereka yang paling sesat, paling bid'ah di antara empat kelompok di atas. Mereka berpendapat bahwa Allah telah masuk pada diri Nabi Isa.
2. Ajaran aliran Syi'ah:<sup>47</sup>

a) *At-Tauhid*

Kaum Syi'ah meyakini bahwa Allah SWT itu Esa. Allah itu mempunyai 2 sifat yaitu, pertama, *al-tsubutiyah* yang merupakan sifat yang harus ada dan tetap ada pada Allah SWT. Seperti, *'alim, qadir, hayy, murid, mudrik, qadim, azaliy, mutakallim*, dan *siddiq*, serta yang lainnya. Kedua, *al-salbiyah* yang merupakan sifat yang tidak mungkin ada pada Allah SWT. Seperti, Allah itu terbagi dari beberapa bagian, berjism, bertempat, bersekutu, berhajat kepada sesuatu, dan yang lainnya.

b) *Al-'Adl*

Kaum Syi'ah memiliki keyakinan bahwa Allah itu bersifat adil. Tidak pernah melakukan perbuatan zalim ataupun perbuatan buruk yang lainnya. Allah tidak melakukan sesuatu kecuali atas dasar kemaslahatan dan kebaikan umat manusia.

c) *An-Nubuwwah*

Syi'ah berpendapat bahwa Allah mengutus nabi dan rasul-rasul untuk membimbing umat manusia. Sama dengan pemikiran kaum muslimin lainnya. Syi'ah berpendapat bahwa jumlah Nabi dan Rasul ada 124 orang, Nabi terakhir adalah Nabi Muhammad SAW.

d) *Al-Imamah*

*Imamah* berarti kepemimpinan dalam urusan agama sekaligus urusan dunia. Ia merupakan pengganti Rasul dalam memelihara syariat, melaksanakan *hudud*, dan mewujudkan kebaikan serta ketentraman umat. Bagi kaum Syi'ah yang

---

<sup>47</sup>*Ibid*, 44-47



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhak menjadi pemimpin umat hanyalah seorang imam dan menganggap pemimpin-pemimpin selain imam adalah pemimpin yang ilegal dan tidak wajib di taati.

e) *Al-Ma'ad*

Berarti tempat kembali, yaitu adalah akhirat. Kaum Syi'ah percaya sepenuhnya bahwa hari akhirat itu pasti terjadi. Menurut keyakinan mereka manusia kelak akan di bangkitkan jasadnya secara keseluruhan, baik daging, tulang maupun ruhnya.

#### 4. Beberapa Persoalan Teologi Islam

##### a. Perbuatan dan Sifat Tuhan<sup>48</sup>

##### 1) Kewajiban-kewajiban Tuhan terhadap manusia

Persoalan akal dan wahyu menjadi polemik dan perdebatan antara aliran-aliran teologi dalam Islam, yaitu antara aliran Mu'tazilah di satu pihak dan aliran Asy'ariah dan Maturidiah di pihak lain. Menurut aliran Mu'tazilah, pengetahuan tentang Tuhan dan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhan dapat diketahui dengan perantaraan akal. Sedangkan menurut Asy'ariah dan segolongan Maturidiah, pengetahuan tentang Tuhan dapat diketahui melalui akal dan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhan hanya dapat diketahui dengan wahyu.

##### 2) Berbuat Baik dan Terbaik

Menurut paham Asy'ariah, Tuhan dapat berbuat apa saja menurut yang dikehendaki-Nya, bahkan dapat saja Tuhan memberikan pahala kepada orang yang berbuat jahat, atau menghukum orang yang berbuat baik, kalau Dia mau, sebab Tuhan itu mempunyai kekuasaan dan kehendak yang mutlak.

Menurut paham Mu'tazilah, Tuhan mempunyai kewajiban-kewajiban terhadap manusia seperti wajib menepati janji, wajib

<sup>48</sup> Hasan Basri, Murif Yahya dan Tedi Priatna, *Ilmu Kalam Sejarah dan Pokok Pikiran Aliran-Aliran*, (Bandung: Azkia Pustaka Utama, 2006), 102

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi pahala kepada orang yang berbuat baik, wajib menghukum orang yang berbuat dosa, dan sebagainya. Kewajiban-kewajiban tersebut timbul karena adanya pembatasan-pembatasan terhadap kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan, seperti adanya sifat keadilan Tuhan yang menyebabkan Tuhan berkewajiban menghukum orang yang berbuat jahat.

## 3) Beban di Luar Kemampuan Manusia

Kaum Mu'tazilah tidak dapat menerima paham *taklif ma la yutaq* yaitu paham yang dianut oleh kaum Asy'ariah, bahwa Tuhan itu dapat saja memberikan beban yang tak dapat dipikul oleh manusia, karena paham tersebut bertentangan dengan prinsip keadilan Tuhan.

Bagi kaum Asy'ariah, dalam kitab *al-Luma'* menyatakan dengan tegas, bahwa Tuhan dapat memberikan kepada manusia beban yang tak dapat dipikul oleh mereka. Menurut kaum Asy'ariah, tidak ada satupun yang wajib bagi Allah, apakah memberi pahala bagi orang yang taat ataupun mengazab bagi orang yang durhaka. Tuhan adalah Maha Kuasa dan dapat berbuat apa saja yang disukai-Nya, sesuai dengan kekuasaan dan kehendak mutlakNya.

Bagi kaum Maturidiah Bukhara, yang paham teologinya dekat dengan paham teologi Asy'ariah, terutama dalam masalah kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan, maka mereka dapat menerima paham *taklif ma la yutaq*. Seperti dikatakan oleh Al-Bazdawi: Tidaklah mustahil bahwa Tuhan meletakkan atas diri manusia kewajiban-kewajiban yang tak dapat dipikulnya.

## 4) Pengiriman Rasul-rasul

Menurut kaum Mu'tazilah, pengiriman Rasul-rasul itu tidak begitu penting, sebab wahyu yang dibawa oleh para Rasul itu hanya berfungsi untuk memperkuat atau menyempurnakan apa-apa yang telah diketahui manusia oleh akalunya. Tanpa Rasul manusia



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat mengetahui tentang Tuhan dan kewajiban-kewajiban terhadap Tuhan, termasuk kewajiban mengetahui hukum-hukum dan sifat-sifat Tuhan. Orang yang tidak mengetahui hal-hal seperti itu berarti tidak berterima kasih kepada Tuhan, dan akan mendapat hukuman Tuhan.

Bagi kaum Asy'ariah, pengiriman Rasul-rasul itu sangat penting bagi manusia, karena pengetahuan tentang Tuhan dan kewajiban-kewajiban manusia kepada Tuhan itu hanya dapat diketahui secara terperinci melalui wahyu yang dibawa oleh para Rasul Tuhan, tetapi pengiriman rasul tidak bersifat wajib.

Bagi kaum Maturidiah Bukhara, pengiriman Rasul-rasul kepada manusia itu hanya bersifat mungkin saja, bukan bersifat wajib bagi Tuhan, sebab Tuhan itu mempunyai kekuasaan dan kehendak yang mutlak. Tuhan berkuasa mengirimkan Rasul-rasul dan Tuhan juga dapat tidak menghendaki pengiriman Rasul-rasul.

Sedangkan bagi golongan Samarkand, yang paham teologinya lebih dekat kepada paham Mu'tazilah juga berpendapat bahwa pengiriman Rasul-rasul kepada manusia itu merupakan salah satu kewajiban Tuhan, agar manusia dapat memperoleh kehidupan yang baik dan terbaik, baik di dunia maupun di akhirat nanti.

## 5) Janji dan Ancaman

Janji dan ancaman (*al-wa'd wa al-wa'id*) adalah termasuk salah satu dari lima dasar kepercayaan kaum Mu'tazilah. Menurut Abdal-Jabbar dari golongan Mu'tazilah, apabila Tuhan tidak mau menepati janji-Nya dan tidak mau melaksanakan ancaman-Nya, maka hal itu Tuhan bersifat berdusta. Hal itu mustahil bagi Tuhan.

Bagi kaum Asy'ariah, dasar kepercayaan kaum Mu'tazilah tentang *al-wa'd wa al-wa'id* tersebut tidak dapat diterima oleh mereka, karena dasar kepercayaan tersebut bertentangan dengan paham keyakinan kaum Asy'ariah tentang kekuasaan dan kehendak

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mutlak Tuhan, dan tidak adanya kewajiban-kewajiban bagi Tuhan, karena itu menurut keyakinan kaum Asy'ariah, Tuhan bebas berkehendak, Tuhan tidak mempunyai kewajiban untuk menjalankan atau tidak menjalankan ancaman yang disebutkan dalam al-Qur'an atau Hadits.

Dalam masalah janji dan ancaman ini kaum Maturidiah Bukhara tidak sependapat dengan kaum Asy'ariah. Menurut mereka, tidak mungkin Tuhan akan melanggar janji-Nya untuk memberikan pahala kepada orang yang berbuat baik, tetapi sebaliknya mungkin saja Tuhan membatalkan ancaman-Nya untuk memberikan hukuman kepada orang yang berbuat jahat. Menurut golongan Bukhara tersebut, nasib orang yang berdosa besar itu ditentukan oleh kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan. Pendapat golongan Bukhara tersebut didasarkan atas sifat keadilan Tuhan. Menurut mereka, kalau Tuhan memasukkan orang yang berbuat baik ke dalam neraka, maka jelas hal itu sangat bertentangan dengan rasa keadilan. Tetapi kalau Tuhan memasukkan orang yang berbuat jahat ke dalam surga, maka hal itu tidak bertentangan dengan sifat rahman dan rahim Tuhan.

Adapun golongan Samarkand, karena pendapat mereka sama dengan pendapat kaum Mu'tazilah, maka paham *al-wa'd wa al-wa'id* tersebut dapat mereka terima, karena sesuai dengan sifat keadilan Tuhan. Janji Tuhan itu pasti dipenuhi, dan ancaman Tuhan itu pasti dilaksanakan.

## 6) Sifat-sifat Tuhan pada Umumnya

Kaum Mu'tazilah berpendapat bahwa Tuhan tidak mempunyai sifat, karena orang yang mengakui adanya sifat-sifat Tuhan, berarti mengakui bahwa yang kekal atau yang qadim itu banyak. Pengakuan seperti itu membawa kepada kemusyirikan.

Kaum Asy'ariah berpendapat bahwa Tuhan mempunyai sifat-sifat. Sifat-sifat tersebut bukan esensi Tuhan, tetapi juga tidak

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain dari Tuhan. Orang yang mengakui sifat-sifat Tuhan tidak akan membawa kepada kemusyirikan, sebab tidak berarti mempercayai adanya yang kekal itu banyak.

Kaum Maturidiah Bukhara, sebagaimana kaum Asy'ariah, mereka berpendapat bahwa Tuhan itu mempunyai sifat-sifat. Sifat-sifat Tuhan itu kekal karena kekekalan yang terdapat dalam esensi Tuhan dan bukan karena kekekalan sifat-sifat itu sendiri. Tuhan bersama sifatnya kekal, tetapi sifat-sifat itu sendiri tidak kekal.

Golongan Samarkand pun nampaknya tidak dapat menerima pendapat bahwa kaum Mu'tazilah yang tidak mengakui sifat-sifat Tuhan. Golongan ini sebagaimana kaum Asy'ariah, mengakui bahwa Tuhan mempunyai sifat-sifat, tetapi sifat-sifat itu bukan Tuhan dan bukan pula lain dari Tuhan.

## 7) Anthropomorphisme atau Melihat Tuhan

Antropomorphisme adalah paham teologi, bahwa Tuhan mempunyai anggota tubuh (berjisim) seperti halnya pada manusia, Tuhan mempunyai tangan, mata, muka dan sebagainya.

Kaum Mu'tazilah berpendapat bahwa Tuhan tidak dapat dilihat, sebab Tuhan bersifat immateri, karena ia tidak mengambil tempat. Hanya yang bersifat materi sajalah yang dapat dilihat. Mu'tazilah menyandarkan pendapat mereka kepada surat alAn'am ayat 104:

قَدْ جَاءَكُمْ بَصَائِرُ مِنْ رَبِّكُمْ ۗ فَمَنْ أَبْصَرَ فَلِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ عَمِيَ  
فَعَلَيْهَا ۗ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِخَفِيظٍ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Penglihatan tak dapat menangkap-Nya, tetapi Dia dapat menangkap penglihatan. Dia Mahahalus, tetapi Mahatahu."

Kaum Asy'ariah berpendapat bahwa Tuhan dapat dilihat oleh manusia dengan mata kepala di akhirat nanti. Di antaranya argument yang mereka kemukakan ialah bahwa yang tidak dapat

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilihat itu hanyalah yang tidak mempunyai wujud, yang mempunyai wujud dapat dilihat dan Tuhan sendiri wujud, karena itu dapat dilihat. Pendapat di atas disandarkan kepada surat al-Qiyamah/75 ayat 22-23:

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ ۖ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ۚ

*Artinya: "Wajah-wajah yang pada ketika itu berseri-seri memandang kepada Tuhannya".*

Golongan Bukhara dan Samarkand sependapat, bahwa Tuhan dapat dilihat di akhirat nanti, karena Ia mempunyai wujud, walaupun Ia tidak mempunyai bentuk, tidak mengambil tempat dan tidak terbatas.<sup>49</sup>

b. Konsep Iman<sup>50</sup>

Yang dimaksud dengan konsep iman ialah pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran tentang iman (kepercayaan dan keyakinan dalam hal-hal ke agamaan). Ada beberapa perbedaan pendapat konsep iman dari aliran-aliran yang ada dalam teologi Islam, diantaranya:

## 1) Konsep Iman Menurut Asy'ariah

Batasan iman yang diberikan oleh Asy'ari sendiri ialah *at-tasdiq billah*, yaitu membenarkan kabar tentang adanya Tuhan. Selanjutnya ia mengatakan, iman ialah pengakuan dalam hati tentang ke-Esaan Tuhan dan tentang kebenaran Rasul-rasul serta segala apa yang mereka bawa dari Allah. Mengucapkan dengan lisan dan mengerjakan rukun-rukun Islam merupakan cabang dari iman. Iman menurut mereka tidak bisa merupakan ma'rifah atau 'amal.

## 2) Konsep Iman Menurut Mu'tazilah

Jika aliran Asy'ariah berkeyakinan bahwa akal manusia tidak sampai kepada kewajiban mengetahui Tuhan dan manusia

<sup>49</sup> *Ibid*, 102-115

<sup>50</sup> *Ibid*, 82.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui kewajiban itu hanya melalui wahyu, maka aliran Mu'tazilah berpendapat sebaliknya, yaitu bahwa akal manusia bisa sampai kepada kewajiban mengetahui Tuhan. Pendapat Mu'tazilah iman menurutnya bukan hanya dengan pengakuan dan ucapan lisan, tetapi juga direalisasikan oleh perbuatan-perbuatan (amal). Menurutnya, orang yang berbuat dosa besar tidaklah beriman dan oleh karena itu tidak dapat masuk surga. Tempat satu-satunya adalah neraka. Tetapi tidak adil kalau ia dalam neraka mendapat siksaan yang sama berat dengan orang kafir. Oleh karena itu pembuat dosa besar, betul masuk neraka, tetapi mendapat siksaan yang lebih ringan dibandingkan dengan orang kafir.

## 3) Konsep Iman Menurut Maturidiah Bukhara

Aliran ini sependapat dengan aliran Asy'ariah, bahwa akal manusia tidak dapat sampai kepada kewajiban mengetahui Tuhan. Oleh karena itu kedua aliran ini sependapat pula, bahwa iman tidak bisa merupakan ma'rifah atau amal, tetapi mestilah merupakan *tasdiq*. Batasan iman yang diberikan Al-Bazdawi (pemuka aliran Maturidiah Bukhara) ialah kepercayaan dalam hati yang dinyatakan dengan lisan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa tidak ada yang serupa dengan-Nya. Kepatuhan kepada perintah-perintah Tuhan merupakan akibat dari kepercayaan atau iman.

## 4) Konsep Iman Menurut Maturidiah Samarkand

Menurut aliran ini, iman tidak hanya *tasdiq*, tetapi juga harus dinyatakan dalam bentuk ma'rifah dan amal. Alasan mereka, karena akal manusia dapat sampai kepada kewajiban mengetahui Tuhan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> *Ibid*, 82-87



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### c. Takdir.

##### 1) Jabariyah

Ajaran pokok Jabariyah adalah kepasrahan secara mutlak dan berkeyakinan jika pada hakikatnya manusia tidak dapat berbuat sesuatu, sebab pelaku ssemua perbuatan itu adalah Allah. Manusia, pada saat yang sama, juga tidak memiliki sedikitpun kuasa untuk berupaya. Mereka hanya menjalani apa yang telah ditentukan oleh Allah tanpa dapat memilih dan berbuat apapun, karena manusia telah terikat dengan kekuasaan mutlak Tuhan.<sup>52</sup>

##### 2) Mu'tazilah

Mu'tazilah sering dipandang sebagai kelompok yang lebih mementingkan akal dari pada wahyu. Sebagaimana telah dikatakan, kelompok Mu'tazilah dalam memahami permasalahan takdir, mengambil pemahaman Qadariyah secara utuh dimana mereka berpendapat bahwa manusialah yang menentukan perbuatannya dengan kemauan dan usahanya sendiri, bahwasannya manusia memiliki kebebasan dalam berkehendak dan dalam melakukan sesuatu.<sup>53</sup>

##### 3) Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah

Maka Asy'ariyah mencoba mengambil jalan tengah, di mana manusia memiliki kemampuan untuk memilih dan melakukan perbuatannya sendiri, namun itu tidak akan dapat merubah ketentuan dan takdir Allah. Manusia karenanya bebas dalam keterikatan, atau terikat dalam kebebasan.<sup>54</sup>

### B. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari kekeliruan dan adanya unsur plagiasi maka penulis telah melihat beberapa hasil penelitian sejenis dan pernah dikakukan sebelumnya diantaranya:

<sup>52</sup> Harun Nasution, *Teologi islam*, 31-31

<sup>53</sup> Saidul Amin, *Harun Nasution Ditinjau dari Berbagai Aspek*, 110

<sup>54</sup> *Ibid.* 126



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Skripsi yang ditulis oleh Ufid Yulia Fitaningsari dengan judul “Corak Pemikiran Teologi Mansour Fakih”.<sup>55</sup> Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pengertian-pengertian dari teologi, seputar corak pemikiran teologi, Teologi rasional, teologi tradisional, teologi moderat dan beberapa pemikiran-pemikiran dari teologi tersebut. Dalam penulisan skripsi ini, penulis berbeda dalam mengangkat tokoh yang akan dibahas di dalam penelitian ini.
2. Skripsi yang ditulis oleh Gusti Isy’raq Aditya dengan judul “Corak Pemikiran Teologi Islam Hasby Ash- Shiddieqy dan Relevansinya di Era Modern”.<sup>56</sup> Skripsi ini membahas tentang pengertian dan pemahaman Teologi Islam Hasby ash-Shiddieqy, dan corak pemikiran teologi Hasby ash-Shiddieqy, serta relevansinya terhadap kehidupan di era modern. Pemikiran Hasby ash-Shiddieqy diketahui bertipologi teologi Islam tradisional, yang berhubungan dengan teologi klasik Asy’ariyah. Dan pemikiran Hasby ash-Shiddieqy relevan dengan era modern bila digunakan untuk pengkayaan intelektual dan wacana pemikiran klasik murni dan dijadikan sebagai acuan komparatif untuk memperjelas visi teologi dimasa yang akan datang. Namun, dalam skripsi ini tidak di temukan membahas tentang teologi Ahmad Hanafi, sehingga penulis ingin meneliti tentang teologinya Ahmad hanafi.
3. Jurnal yang ditulis oleh Abbas dengan judul “Paradigma dan Corak pemikiran Teologi Islam Klasik dan Modern”.<sup>57</sup> Abbas menjelaskan tentang paradigma pemikiran-pemikiran Teologi Islam Modern, dengan menulis beberapa tokoh teologi Islam modern, dan juga menuliskan tentang perbedaan-perbedaan corak teologi klasik dan modern. Namun sayangnya, Abbas tidak menuliskan tokoh Ahmad hanafi dalam karyanya tersebut. Sehingga peneliti ingin menuliskan dalam skripsi ini nantinya.

<sup>55</sup> Ufid Yulia Fitaningsari, “Corak Pemikiran Teologi Mansour Fakih”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2020.

<sup>56</sup> Gusti Isy’raq Aditya, “Corak Pemikiran Teologi Islam Hasby Ash- Shiddieqy dan Relevansinya di Era Modern”.

<sup>57</sup> Abbas, “Paradigma dan Corak Pemikiran Teologi Islam Klasik dan Modern”, dalam *jurnal Shautut tarbiyah*, Ke-32, th, 21, Mei 2015.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Jurnal yang ditulis oleh Febri Hijroh Mukhlis dengan judul “Model Penelitian Kalam; Teologi Islam (ilmu kalam) Ahmad Hanafi”.<sup>58</sup> Dalam penelitiannya ini penulis memfokuskan pada perkembangan aliran-aliran ilmu kalam dan bagaimana aliran-aliran kalam dan falsafah berbicara dalam persoalan akidah. Namun sayangnya Febri Hijroh Mukhlis tidak menuliskan corak teologi islam Ahmad Hanafi itu seperti, maka peneliti menuliskan dalam skripsi ini.
5. Skripsi ini membahas tentang teologi kontemporer yang bermaksud mendominasi tauhid secara revolusioner (pembaharuan tauhid). Pemikiran ini dilatar belakangi oleh keberhasilan revolusi Islam. Teologi ini dalam istilah kontemporer merupakan rangkaian konsep teoritis tentang jawaban agama terhadap suatu persoalan tertentu. Akan tetapi berbeda dengan skripsi yang peneliti buat yaitu membahas tentang pemahaman dan corak Ahmad Hanafi itu seperti apa.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Febri Hijroh Mukhlis, “Model Penelitian Kalam; Teologi Islam (ilmu kalam) Ahmad Hanafi”, *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 13, No.1, 2015.

<sup>59</sup> Siti Kholijah Sipahutar, “Pemikiran Teologi Islam Menurut Hassan Hanafi”, *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2021.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada di pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan yang berkenaan dengan penelitian ini. Penelitian perpustakaan (*library research*), yakni sebuah studi dengan mengkaji buku-buku atau kitab-kitab yang bersumber dari khazanah kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Semua sumber dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>60</sup>

Terkait dengan langkah pengumpulan data, jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode deskripsi dimaksudkan sebagai suatu metode yang memberikan gambaran data yang ada serta memberikan penjelasan terhadapnya.<sup>61</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak berubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.<sup>62</sup>

Dalam pencarian data penulis menggunakan cara yaitu mengumpulkan informasi-informasi dari pustaka yang berhubungan, sumber-sumber yang lain, penulis gunakan sebagai penunjang pada data penelitian ini, di antaranya: buku-buku, hasil-hasil penelitian, jurnal, dan sumber-sumber lainnya dari internet atau media.

<sup>60</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 222.

<sup>61</sup> Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 27

<sup>62</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martimi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: UGM, 2003),

## B. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber, seperti yang lazim diketahui, sumber data yang digunakan dalam penelitian pustaka ada yang bersifat primer dan sekunder. Data primer adalah bahan pustaka yang dijadikan rujukan utama dalam sebuah penelitian yaitu buku-buku yang berkaitan dengan biografi, karya dan pemikiran Ahmad Hanafi yang bersangkutan dan memiliki hubungan dengan penelitian ini. Sedangkan data Sekunder merupakan data yang bersifat membantu dan menunjang dalam melengkapi dan memperkuat serta memberikan penejelasan.<sup>63</sup>

Adapun data primer dari penelitian ini adalah:

1. *Teologi Islam (Ilmu Kalam)* karya Ahmad Hanafi.
2. *Pengantar Teologi Islam* karya Ahmad Hanafi.

Data sekunder antara lain:

1. Saidul Amin, *Harun Nasution Ditinjau dari Berbagai Aspek*.
2. Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*.
3. Suryan A. Jamrah, *Studi Ilmu Kalam*.
4. Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal yang ditempuh guna memperoleh data yang valid adalah dengan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan Ahmad Hanafi mengenai Teologi Islam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>64</sup> Dalam pengumpulan data penulis mencoba untuk menggali sumber-sumber kepustakaan, sumber-sumber yang ada di baca dan difahami untuk mendapatkan data sesuai dengan focus penelitian ini.

<sup>63</sup> Janathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 17.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm.124



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menemukan topik permasalahan.
2. Peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan objek sebanyak-banyak seperti :
  - a) membaca buku-buku Ahmad Hanafi atau pun membaca buku yang berkaitan dengan Teologi Islam.
  - b) Komunikasi langsung bersama anak Ahmad Hanafi melalui WA, Dr.Syafiq Mahmadah Hanafi.
3. Membaca keseluruhan data secara berulang.
4. Mencermati keseluruhan data untuk mengetahui rumusan masalah penelitian.
5. Data yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan tehnik analisa deskriptif sebagai bahan peneliti untuk mengungkapkan fakta penelitian yang telah diperoleh.
6. Data tersebut kemudian di susun secara sistematis.

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah dengan mengadakan studi analisa yaitu dengan menggunakan metode analisis. Penulis mencari pemikiran Ahmad Hanafi tentang corak Teologi Islam. Maka disini penulis akan membaca buku primer yang berkaitan dengan fokus penelitian penulis. Setelah itu penulis akan menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif (dari umum ke khusus) sehingga penulis menemukan pemikiran corak tokoh tersebut. Pikiran-pikiran di dalam pandangan tokoh tersebut, walaupun pada umumnya bersifat “umum” dan merupakan “generalisasi”, toh mempunyai *singularitas* sebagai konsepsi dari pihak subjek tertentu. Namun mereka dipahami dalam perbandingan dengan suatu latar belakang atau pemahaman umum (transendental), yang memberikan kedudukan kepadanya dalam keseluruhan skala visi-visi tentang kenyataan.

Metode analisis ini pada dasarnya merupakan suatu tehnik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi suatu pesan.<sup>65</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>65</sup> Burhan Bungin (ED), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 187.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Ahmad Hanafi menyebutkan bahwa teologi adalah ilmu yang membicarakan tentang Tuhan dan pertaliannya dengan manusia, baik berdasarkan kebenaran wahyu ataupun berdasarkan penyelidikan akal murni. Teologi dan ilmu kalam mempunyai pengertian yang sama, yaitu: kepercayaan tentang Tuhan dengan segala segi-seginya, yang berarti termasuk di dalamnya soal-soal wujud Nya, keesaan Nya, dan sifat-sifat Nya. Kaitan Nya dengan alam semesta, yang berarti termasuk di dalamnya, persoalan terjadinya alam, keadilan, kebijaksanaan Tuhan *qadha* dan *qadar*. Pengutus rasul-rasul juga termasuk di dalam persoalan pertalian Tuhan dengan manusia yang meliputi juga soal penerimaan wahyu dan berita-berita alam ghaib yang dibawahnya. Kerena pembicaraan tersebut didasarkan atas prinsip dan ajaran Islam maka ilmu tersebut dinamakan teologi Islam. Sumber-sumber teologi Islam adalah al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama kemudian dipersubur filsafat Yunani dan peradaban lainnya. Jadi, teologi Islam itu merupakan campuran dari ilmu keislaman dan filsafat Yunani, tetapi kepribadian Islam lebih kuat dan jelas. Dalam pemikiran teologi Islam Ahmad Hanafi memang diketahui suatu teologi tradisional, tradisional yang paralel dengan pemikiran teologi klasik al-Asy'ariyah (Ahl al-Sunnah wa 'l-Jamā'ah). Mereka sama-sama menekankan segala suatu serba Tuhan, serba wahyu dan sangat sedikit menggunakan akal pikiran hal ini ditambah lagi dengan sikap mereka yang menepatkan Tuhan sebagai berkuasa mutlak semutlak-mutlaknya, berbuat sehendak-Nya.

Dengan demikian, teologi Ahmad Hanafi dengan teologi klasik al-Asy'ariyah ini nampak kuat berpegang pada wahyu dan bercorak teosentris, dan segalanya bermula dan memusat pada Tuhan. Baik atau buruk semua ditentukan oleh Tuhan mengarahkan pembicaraan kepada akal pikiran semata-mata dan serba dirasionalkan dan menganut paham teologi Asy'ariah, hal ini



bisa dilihat dari beberapa karya tulisnya yang mendukung dan sepaham dengan teologi Asy'ariah. Sebagai seorang muslim yang bener-bener ikhlas membela kepercayaannya, mempercayai sepenuhnya isi nash al-Qur'an dan Hadits, dengan menjadikannya sebagai dasar/pokok di samping menggunakan akal pikiran yang tugasnya tidak lebih dari pada memperkuat nas-nas tersebut.

## B. Saran

Dari uraian corak teologi Islam Ahmad Hanafi tersebut penulis menyadari, bahwa penyusunan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran-saran sangat berguna bagi penyusunan dan penyempurnaan selanjutnya. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan keteologian dan ilmu pengetahuan baru yang bermanfaat bagi kita semua. Amin, ya rabbal alamin.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi. 2015. Paradigma dan Corak Pemikiran Teologi Islam Klasik dan Modern. Jurnal *Shautut tarbiyah*, Ke-32.
- Amin, Saidul. 2019. *Harun Nasution Ditinjau dari Berbagai Aspek*. Pekanbaru: Asa Riau.
- Anwar, Rosihon. 2003. *Ilmu Kalam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bakker, Anton. 1990. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bungin, (ED), Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burhanuddin, Nuhu. 2016. *Ilmu Kalam dari Tauhid Menuju Keadilan, Ilmu Kalam Tematik, Klasik, dan Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia.
- Dian. 2003. *Sejarah, Teologi Dan Etika Agama-agama*, Jl. Banteng Utama No.59, Sinduharjo Ngaglik Sleman.
- Fitaningsari, Ufid, Yulia. 2020. Corak Pemikiran Teologi Mansour Fakih. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Gusti Isy'raq Aditya. Corak Pemikiran Teologi Islam Hasby Ash- Shiddieqy dan Relevansinya di Era Modern.
- Hanafi, Ahmad. 2003. *Pengantar Teologi Islam*. Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru.
- Hanafi, Ahmad. 1974. *Theology Islam (Ilmu Kalam)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Harahap, Syahrin. 2006. *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*. Medan: Istiqamah Mulya Press
- Hasan, Basri, Murif Yahya dan Tedi Priatna. 2006. *Ilmu Kalam Sejarah dan Pokok Pikiran Aliran –Aliran*. Bandung: Azkia Pustaka Utama.
- <http://digilib.uinsby.ac.id/11240/5/bab2.pdf> Diakses tanggal 9 Juli 2021
- [http://p2k.unhamzah.ac.id/id3/2-3073-2970/khawarij\\_33887\\_mt-ungris\\_p2k-unhamzah.html](http://p2k.unhamzah.ac.id/id3/2-3073-2970/khawarij_33887_mt-ungris_p2k-unhamzah.html) diakses pada tanggal 05 oktober 2021, jam 15/33 WIB.
- <https://islamiceducation001.blogspot.com/2019/02/tiga-aliran-ilmu-kalam.html>. Diakses tanggal 11 Mei 2021, 14:57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ibnu Manzūr, *Lisān Al Arab*, Vol XIV, (Cet. I; Bairut: Dar Al Sadirun, t.t)
- Jamaluddin, dan Shabri Shaleh Anwar. 2020 *Ilmu Kalam*. Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com
- Jamrah, Suryan, A. 2015. *Studi Ilmu Kalam*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Komunikasi dengan anak Ahmad Hanafi melalui WA, Dr.Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag, pada tanggal 13 February 2021.
- Luwis Ma'luf, *Al Munjid fi Al-Lughah*, (Beirut: Darul Kitab Al Arabi, tt)
- Mahmudi, Wildana, Latif. 2019. Pertumbuhan Aliran-Aliran Dalam Islam dan Historinya. *Bangun Rekaprima*. Vol. 05, No. 2.
- Mahmuddin. Pengaruh Faham Asy'ariy Pada Pemikiran Masyarakat Tradisional. *Jurnal Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar*.
- Majid Al Zamil dan Mun'im Abdul Arahman, *Al Murjiah Nasyatuha wa Mu'taqadatuha*, (t. cet; t.t)
- Moleong, Lexy, J. 2012 *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pakpahan, Elpianti, Sahara. 2017. *Pemikiran Mu'tazilah*, Volume 2.
- Nasir, Sahilun, A. 2012. *Pemikiran Kalam (Teologi Islam): Sejarah, Ajaran, dan Perkembangannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Indonesia, cet-2.
- Nasution, Harun. 1987. *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*. Jakarta: UI Pres.
- Nasution, Harun. 1986. *Teologi Islam : Aliran Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta, Universitas Indonesia (UI) Press.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martimi. 2003. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: UGM, 2003
- Pelopor (yang memberi ide atau gagasan tersebut)
- Ramil, Muhammad, Idrus. 2011. *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal Jama'ah*, Surabaya: Khalista.
- Rusli, Muh. 2015. *Khazanah Teologi Islam Klasik dan Modern*. Gorontalo: Sultan Amai Press.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sarwono, Janathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sipahutar, Siti, Kholijah. 2021. *Skripsi*. Pemikiran Teologi Islam Menurut Hassan Hanafi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Theology; the study of the nature of God and of the foundation of religious belief*. Lihat, AS Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (New York: Oxford University Press, 1999)
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIODATA PENULIS**

Nama : Permatasari  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Pekanbaru, 04 Maret 1998  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat Rumah : Desa Pasir Utama Rambah Hilir  
 No. Hp : 082210984489  
 Nama Orang Tua : Riswandri (ayah)  
 Miswati Andriani (ibu)



**RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD	: SDN 023 Rambah Hilir	Lulus Tahun: 2011
SLTP	: MTs. Bahrul ‘ulum Rambah Hilir	Lulus Tahun: 2014
SLTA	: SMAN 2 Rambah Hilir	Lulus Tahun: 2017

**PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Rohis Al-Fatah al-Muntazhor
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan
3. Forum Mahasiswa ROHUL
4. Forum Mahasiswa Jurusan AFI ROHUL